ANALISIS EFISIENSI KINERJA OPERASIONAL BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PADA BANK MANDIRI SYARIAH KCP BRAGA BANDUNG

Dwi Tri Septiani

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The research conducted at Sharia Mandiri Bank KCP Braga Bandung. In the current era of globalization, all of companies including the world of banking contribute to the economic development of the nation. The economic development in the world of banking with the proliferation of one bank who embrace sharia law or more known as Sharia Bank. The phenomena that often occurs at Sharia Bank especially Sharia Mandiri Bank KCP Braga Bandung less than desirable customer of bank compare to convensional bank is an increase in the percentage of BOPO inefficiency categorized.

The purpose of this research is to investigate percentage measurement of BOPO from 2005 until 2012, the progress of BOPO to investigate the solution or constraints faced by Sharia Mandiri Bank in order to maintain the level efficiency of BOPO.

Research results show that the percentage of BOPO at Sharia Mandiri Bank KCP Braga Bandung tends to have increased percentage of BOPO. The percentage level of BOPO has increased caused by less of marketing strategic so it takes funds from the allowance for losses in last year and the goverment decision to give more flexibility conventional bank to open Sharia Unit Business to improve the quality of sharia banking in Indonesia.

Keyword : Efficiency, BOPO

I.Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menyadari bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat maka perbankan syariah harus memegang teguh prinsip syariah, prinsip kehati–hatian, memberikan manfaat bagi masyarakat dan mengembangkan sistem perbankan yang kompetitif. Untuk menciptakan hal–hal tersebut salah satu tugas berat bagi perbankan syariah yang harus sangat diperhatikan adalah dengan memperhatikan faktor efisiensi bank tersebut.

Menurut Hesty lestiawasti (2009;7) Penilaian efisiensi suatu bank bisa dilihat salah satunya dari perhitungan rasio efisiensi bank tersebut yang sering dikenal dengan istilah BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional).

Efisiensi menurut Atmawardhana dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;96) merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi menurut Astiyah dan Jardine dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;96) bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasikannya alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian (Iswardono dan Darmawan dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah ;2011)

Apabila melihat dari data diatas belum dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan kurang optimalnya prosentase efisiensi kinerja pada PT. Bank Mandiri Syariah dari tahun 2005-2012, maka harus ada penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui faktor yang menyebabkan hal tersebut. Maka dengan itu penulis mengambil judul **"Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung."**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga adalah (1) presentasi efisiensi kinerja pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga belum pernah mencapai titik optimal ;(2) nilai prosentase efisiensi Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung masih tergolong tinggi; (3) Variabel input yang ada tidak dialokasikan dalam variabel output secara optimal .

1.2.2. Rumusan Masalah

Maka dari itu, penulis akan merumuskan masalah–masalah yang akan dibahas, masalah–masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana mengukur efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
2. Seberapa besar perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Menggunakan rasio pertumbuhan Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
3. Apa yang menjadi kendala dan bagaimana solusi untuk mempertahankan efisiensi kinerja operasional bank Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari , mengumpulkan data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berhubungan dengan judul diatas yaitu "Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung."

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mampu mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
2. Untuk mengetahui perkembangan efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
3. Untuk mengetahui kendala beserta solusinya dalam mempertahankan efisiensi kinerja operasional bank Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tolak ukur dan membantu bank untuk terus meningkatkan tingkat persentase efisiensi kinerja operasional bank.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada bidang keuangan dan perbankan tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.

b) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, referensi, dasar penelitian, dan pengetahuan bagi siapapun yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efisiensi

2.1.1.1 Pengertian Efisiensi

Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, salah satunya adalah pengertian Efisiensi menurut Iswardono dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;101): Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan.

Endri (2008;123) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut: Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan dengan mengacu pada filosofi (kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan inputnya yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan).

Sedangkan menurut Atmawardhana dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;101) terdapat 3 faktor yang menyebabkan efisiensi: (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar; (2) input yang lebih kecil mendapatkan hasil output yang sama; dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Suatu pusat pertanggungjawaban dikatakan efisiensi jika pusat pertanggungjawaban tersebut :

1. Menggunakan sumber, atau biaya atau masukan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
2. Mengguanakan sumber, atau biaya, atau masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang lebih besar.

Menurut Berger dan Master dalam Endri (2008;123) Efisiensi industri perbankan dapat ditinjau dari sudut pandang mikro maupun makro.

Apabila dilihat dari sisi mikro, efisiensi dihubungkan dengan persaingan antar bank yang semakin ketat, apabila suatu bank mengalami ketidakefisiensian operasional secara terus menerus, maka secara lambat laun bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau bisa disebut juga diistilahkan likuidasi karena tersaingi oleh bank-bank yang mengalami tingkat efisien yang sangat baik.

Oleh karena itu bank harus mengefisiensikan segala kegiatan operasionalnya agar bisa bertahan dan berkembang. Persaingan tersebut terjadi dengan kompetitornya dilihat dari segi

harga (pricing) maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan bank sulit mempertahankan nasabahnya dan menarik minat calon nasabahnya, sehingga input yang didapatkan menurun sedangkan output yang dibutuhkan lebih besar, maka bank tersebut memiliki kemungkinan untuk bangkrut atau dilikuidasi.

Sedangkan bank yang dikatakan efisien dilihat dari sisi Makro adalah bank yang mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal melalui penyaluran kredit dengan biaya yang murah. Semakin banyak kredit yang disalurkan ke sektor riil, maka kegiatan investasi akan berkembang dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Slamet Riyadi (2006;159): BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Karyadi dalam Andi Arifin (2009;2) rasio ideal BOPO berkisar 70%-80%. Sehingga apabila prosentase BOPO melebihi 80% maka bank tersebut dikatakan inefisiensi. ketidakefisiensian bank tersebut dikarenakan karena Biaya Operasional yang sangat tinggi dan Pendapatan Operasional yang tidak cukup tinggi. Maka bank tersebut harus memperbaiki kinerja operasional bank agar menjadi efisien.

2.2 Kerangka Pemikiran

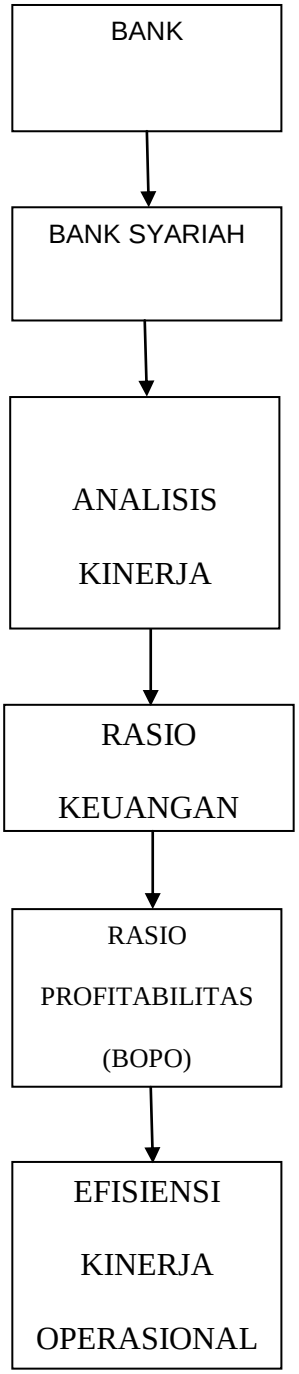
Efisiensi merupakan suatu parameter kinerja yang diukur melalui hasil variabel masukan atau input dan hasil variabel pengeluaran output. Suatu hasil kinerja dikatakan efisien apabila pengeluaran atau output yang optimal dengan input variabel yang sangat minimal. Efisiensi bagi sebuah bank merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan kinerja keuangan yang sehat.

Pengukuran efisiensi kinerja bisa dilakukan dengan rasio efisiensi yaitu dengan menghitung rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Bank dikategorikan inefisiensi jika Rasio BOPO mencapai nilai 80% atau lebih. Semakin kecil Rasio BOPO maka bank dinilai memiliki efisiensi kinerja operasional yang semakin tinggi. Rendahnya rasio BOPO berarti bank dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu bank dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki operasional keuangan bank tersebut. Apabila operasional bank tersebut tidak efisien, artinya pendapatan atau input yang didapatkan bank tidak cukup besar untuk menutupi pengeluaran atau biaya-biaya/ beban-beban bank yang dibutuhkan.

Bank Mandiri Syariah harus meningkatkan pendapatan operasionalnya, pendapatan operasional disini berupa pendapatan dari pihak ketiga atau pada perbankan syariah diistilahkan sebagai Mudharib .Maka dari itu Bank Mandiri Syariah harus pandai menarik minat masyarakat luas, yang sekarang lebih banyak mempercayai Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah, mungkin salah satunya dengan cara iklan di media cetak atau elektronik, ataupun juga dengan cara hadiah-hadiah yang dapat menarik minat masyarakat sesuai dengan hukum islam.

Kesimpulan awal semakin banyak nasabah (Mudharib) maka semakin besar pula pendapatan operasional Bank Mandiri Syariah tersebut.

Selain dari itu apabila Bank Mandiri Syariah menekan biaya-biaya operasional maka efisiensi kinerja Bank Mandiri Syariah tersebut akan meningkat. Penekanan biaya-biaya operasional itu bisa dengan cara mengurangi beban promosi atau beban bonus bagi para mudharib. Berdasarkan uraian diatas maka dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

II. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Husein Umar dalam Narimawati (2010;29) : Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Objek dalam penelitian ini adalah efisiensi kinerja operasional bank. yang pada saat bank yang dijadikan unit penelitian adalah Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Murti dan Salamah (2005;47):

Desain Penelitian merupakan perencanaan, struktur, dan strategi desain penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan tentang efisiensi kinerja operasional bank sebagai indikasi dari fenomena inefisiensi BOPO yang terjadi pada beberapa tahun penelitian, lalu selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung

2. Mengidentifikasi permasalahan yaitu nilai prosentase BOPO yang terjadi pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung masih tergolong tinggi, serta pendapatan operasional yang didapat tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

3. Menetapkan rumusan masalah pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung, antara lain pengukuran efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio BOPO, serta menganalisis perkembangan efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio BOPO

4. Menetapkan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu tentang pengukuran efisiensi kinerja operasional Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung serta perkembangannya

5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel efisiensi kinerja operasional bank sebagai variabel penelitian yang digunakan

6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan efisiensi kinerja operasional bank pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung

7. Melakukan analisis data yang pada penelitian ini menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai pengukuran efisiensi kinerja operasional

bank, sedangkan perkembangan efisiensi kinerja operasional bank menggunakan rasio pertumbuhan.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut

9. Menyimpulkan hasil penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Hasan Mustafa dalam Andi Dahlia (2012; 57) adalah sebagai berikut :

Proses penentuan ukuran suatu variabel, maka tidak semua variabel penelitian harus disusun definisi operasionalnya.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2002;20) :

Operasionalisasi Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel adalah suatu ukuran penelitian, selain itu juga mendefinisikan variabel itu sendiri, serta menetapkan variabel dependent/terikat serta variabel independent/bebasnya. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka hanya ada satu variabel independent/bebas.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta informan yang terkait dalam penelitian. Selain itu juga disebutkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel independent/ bebas, variabel independent/ bebas itu sendiri ialah efisiensi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Efisiensi	Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan dengan mengacu pada filosofi (kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan inputnya yang ada, adalah merupakan kinerja yang diharapkan). (Endri, 2008;123)	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) $\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{X } 100\ \%$	%	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dala penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.
Data primer didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a) Wawancara atau Interview
Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dapat dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan data sekunder didapat melalui beberapa cara, cara-cara tersebut antara lain:

a) Dokumentasi
Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga tersebut. Mulai dari literatur dan buku-buku yang ada.

b) Studi kepustakaan
Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat, mempelajari text book dan buku–buku atau referensi, seperti jurnal, media cetak lainnya di perpustakaan dan Badan Pusat Statistik, internet berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Studi kepustakaan berfungsi untuk mendapatkan informasi bersifat teoritis yang akan diteliti sehingga penelitian memiliki landasan yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah.

3.2.4 Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Murti dan Salamah (2010:41) adalah

Uraian formula yang akan digunakan untuk memecahkan masalah (atau hipotesis penelitian) secara urut sesuai pengajuan perumusan masalah atau hipotesis.

Sedangkan Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010;41), adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan doumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai dengan pengertian diatas, peneliti melakukan langkah-langkah dibawah ini untuk menganalisa serta memberi solusi mengenai masalah yang sedang diteliti.

1. Langkah pertama yaitu, merumuskan masalah dan sasaran penelitian. Rumusan dapat dikumpulkan dan diteliti dalam suatu penelitian, tetapi penelitian yang bermanfaat bagi Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

2. Menentukan suatu informasi yang dibutuhkan dengan cara yang efisien, biasanya di tempuh dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Dari penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan pengumpulan data primer maupun sekunder.

3. Mengumpulkan data dan informasi dengan cara mewawancara secara langsung salah satu pegawai atau pihak yang berwenang di Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung, serta data berupa laporan keuangan Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

4. Mengukur efisiensi kinerja operasional bank pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Menganalisis perkembangan BOPO Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung dengan menggunakan rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*).

6. Menarik kesimpulan efisiensi kinerja operasional bank pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung, serta perkembangan BOPO Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung tersebut.

IV.Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Pembahasan Penelitian

4.1.1 Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank

Analisis efisiensi kinerja operasional bank dari Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{BOPO} = \frac{\boldsymbol{BIAYA\ OPERASIONAL}}{\boldsymbol{PENDAPATAN\ OPERASIONAL}} \boldsymbol{X\ 100\ \%}$$

Berikut tabel untuk mengetahui efisiensi kinerja operasional bank pada Bank Syariah Mandiri periode 2005-2012:

Tabel 4.1
Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri Per 2005-2012

NO	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	2005	435.552.040	572.730.329	76.05
2	2006	523.224.714	624.056.429	83.84
3	2007	728.252.280	895.319.813	81.34
4	2008	986.865.732	1.279.857.303	77.10
5	2009	1.090.275.832	1.418.036.558	76.88
6	2010	1.593.254.907	1.929.021.262	82.59
7	2011	2.311.646.172	2.817.506.827	82.04
8	2012	221.623.893	273.163.081	81.13

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa efisiensi kinerja operasional bank yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 Biaya Operasional yang merupakan keseluruhan jumlah beban yang dikeluarkan oleh BSM tersebut sebesar Rp. 435.552.040 sedangkan pendapatan operasionalnya sebesar Rp. 572.730.329. Sedangkan prosentase atau perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional itu sendiri sebesar 76.05%, pada tahun ini terjadi prosentase BOPO yang dikategorikan efisien atau sehat dikarenakan prosentase BOPO berkisar antara 70%-80% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mulai tahun 2012 sampai dengan sekarang. Penstabilan atau pengefisienan prosentase BOPO ini dikarenakan bank yang menganut sistem syariah mulai dikenal dan diminati masyarakat, selain itu pesaing yang menganut sistem syariah masih tergolong

sedikit pada saat itu. Sehingga Pendapatan Operasional mampu menutupi Biaya-Biaya Operasional BSM itu sendiri.

2. Pada tahun 2006 Biaya Operasional yang dikeluaran oleh BSM sebesar Rp. 523.224.714 sedangkan Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp.624.056.429. Hal ini berarti BSM memiliki BOPO sebesar 83.84%. Prosentase BOPO yang memiliki prosentase diatas 80% ini yang diategorian tidak ideal atau kata lain tidak efisien atau bisa diistilahkan juga dengan inefisiensi. Peningkatan prosentase BOPO yang melebihi 80% ini disebabkan karena kurangnya strategi marketing yang dilakukan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan administrasi yang meningkat di tahun 2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

3. Biaya Operasional yang dikeluaran BSM dan Pendapatan Operasional yang diperoleh oleh BSM pada tahun 2007 masing-masing sebesar Rp. 728.252.280 dan Rp. 895.319.813. Maka dapat dihitung prosentase BOPO pada tahun 2007 sebesar 81.34%. Walaupun selisih ketidakefisienan BSM pada tahun ini berkurang dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan adanya kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tahun 2007 yang digolongkan lancar oleh pihak manajemen bank. Tetapi tetap saja pada tahun ini BSM masih dikategorikan tidak ideal atau inefisiensi dikarenakan prosentase BOPO melebihi 80%, sehingga BSM harus mengatur sebagaimana rupa agar BSM bisa dikategorikan sebagai bank yang efisien.

4. Pada tahun 2008 Biaya Operasional yang dikeluaran oleh BSM sebesar Rp. 986.865.732 sedangkan Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp. 1.279.857.303. Hal ini berarti BSM memiliki BOPO sebesar 77.10%. BOPO pada tahun ini kembali efisien, disebabkan adanya peningkatan GWM (Giro Wajib Minimum) dalam mata uang Rupiah sebesar 5,61 % dan untuk GWM dalam valuta asing (valas) sebesar 1,95 %. Hal ini membawa BSM mendapatkan bonus dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar 5,95 % sampai dengan 11,24 %.

5. Pada tahun 2009 Biaya Operasional yang dikeluaran oleh BSM sebesar Rp.1.090.275.832 sedangkan Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp.1.418.036.558. Hal ini berarti BSM memiliki BOPO sebesar 76.88%. Prosentase BOPO ini dkarenakan ada peningkatan pendapatan pengelolaan dana atau operasional oleh bank meningkat dibanding tahun sebelumnya.

6. Pada tahun 2010 Biaya Operasional yang dikeluaran oleh BSM sebesar Rp.1.593.254.907 sedangkan Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp.1.929.021.262 maka dari itu BSM memiliki BOPO sebesar 82.59%. Prosentase BOPO yang memiliki prosentase diatas 80% ini yang diategorian tidak ideal atau kata lain tidak efisien atau bisa diistilahkan juga dengan inefisiensi. Hal ini disebabkan karena adanya keputusan pemerintah untuk memperbolehkan bank umum konvensional membuka bank syariah secara terbuka. Karena itu BSM mempunyai banyak pesaing dalam mempertahankan serta menarik minat nasabahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun ini BSM mengalami penurunan pendapatan operasionalnya dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan berkurangnya nasabah yang menyimpan dananya di BSM.

7. Pada tahun 2011 Biaya Operasional yang dikeluaran oleh BSM sebesar Rp.2.311.646.172 sedangkan Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp.2.817.506.827 maka dari itu BSM memiliki BOPO sebesar 82.04%. Prosentase BOPO yang dikategorikan inefisiensi ini disebabkan karena BSM belum mampu mengendalikan adanya keputusan pemerintah untuk memperbolehkan bank umum konvensional

membuka bank syariah secara terbuka. Tetapi ketidakefisienan BSM menurun, bisa dikatakan lebih baik dibandingkan pada tahun 2010 mencapai 82.59%.

8. Pada tahun 2012 Biaya Operasional yang dikeluaran oleh BSM sebesar Rp.221.623.893 sedangkan Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp.273.163.081 maka dari itu BSM memiliki BOPO sebesar 81.13%. Pada tahun 2012 Biaya Operasional serta Pendapatan Operasional terhitung pada bulan januari 2012 hingga mei 2012, dikarenakan data tahun secara keseluruhan belum dipublikasikan. Prosentase BOPO yang dikategorikan inefisiensi ini disebabkan karena BSM belum mampu mengendalikan adanya keputusan pemerintah untuk memperbolehkan bank umum konvensional membuka bank syariah secara terbuka. Tetapi ketidakefisienan BSM menurun, bisa dikatakan lebih baik dibandingkan pada tahun 2011 mencapai 82.04%.

4.2.2 Analisis Perkembangan/Fluktuasi BOPO Periode 2005-2012

Agar dapat menganalisis perkembangan dari Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk itu penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan/ Fluktuasi} = \text{BOPO } X_n - \text{BOPO}X_{(n-1)}$$

Penjelasan:
X = Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam persen.
n = Tahun yang diteliti

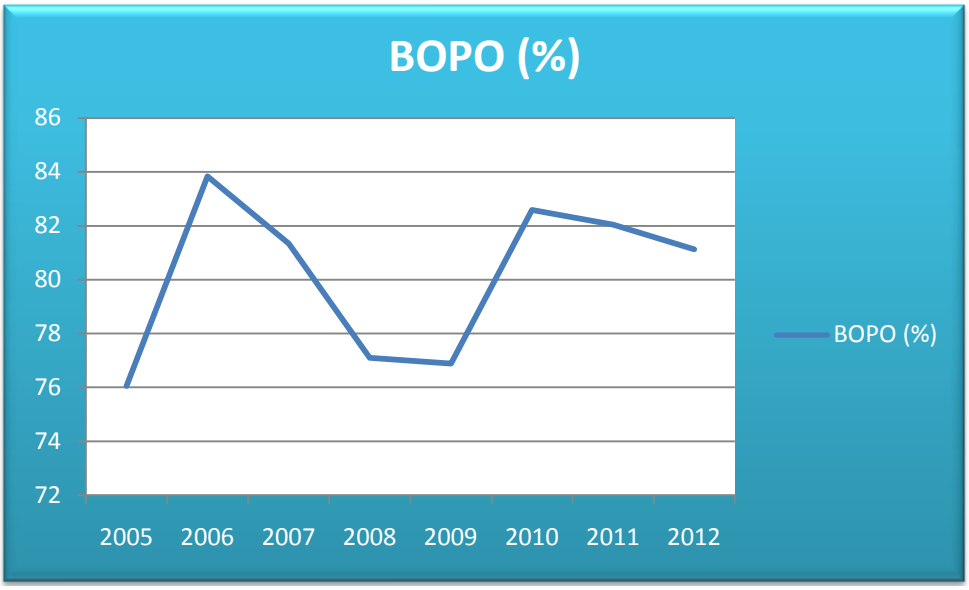
Berikut tabel untuk mengetahui perkembangan BOPO pada Bank Syariah Mandiri periode 2005-2012:

Tabel 4.2
Perkembangan BOPO Bank Syariah Mandiri Per 2005-2012

	Tahun	BOPO (%)	Fluktuasi (%)
1	2005	76.05	-
2	2006	83.84	7,79
3	2007	81.34	-2,5
4	2008	77.10	-4,24
5	2009	76.88	-0,22
6	2010	82.59	5,71
7	2011	82.04	-0,55
8	2012	81.13	-0,91
JUMLAH			5,08

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah, data diolah

Dari tabel diatas dapat digambarkan perkembangan BOPO BSM dengan grafik dibawah ini:



Grafik 4.1
Perkembangan BOPO Bank Mandiri Syariah Periode 2005-2012

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa perkembangan BOPO pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005 sampai dengan 2006 mengalami kenaikan sedangkan dari tahun 2006 sampai dengan 2008 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penyebab terjadinya kenaikan prosentase BOPO di tahun 2005 sampai 2006 adalah dikarenakan oleh kurangnya strategi marketing yang dilakukan sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan prosentase yang dikategorikan tidak ideal atau inefisiensi, kenaikan BOPO tersebut selain dari kurangnya strategi marketing disebabkan dikarenakan adanya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan administrasi yang meningkat di tahun 2005-2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

Selain itu kenaikan prosentase BOPO pada tahun 2010 sampai dengan 2012, seperti telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya hal ini dikarenakan pemerintah mulai membuat peraturan tentang bank konvensional boleh membuka bank syariah sebagai unit usaha syariahnya secara besar-besaran guna mempromosikan bank mengadopsi hukum islam dalam kegiatan perbankannya. Sehingga BSM kesulitan untuk mempertahankan nasabahnya dengan menjamurnya pesaing bank syariah baru lain yang gencar mencari nasabah.

4.2.3 Kendala yang Dihadapi dan Solusi Untuk Mempertahankan Efisiensi Kinerja Operasional Bank Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung

Kendala adalah sebuah rintangan atau halangan yang terjadi pada suatu individu atau kelompok yang harus dihadapi dengan menggunakan solusi sebagai jalan keluar. Solusi yang diambil oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) biasanya adalah hasil dari kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh para pegawai bank tersebut.

Pada tahun 2005-2006 kendala yang sedang dihadapi BSM dalam menurunkan prosentase BOPO seperti yang telah dijelaskan diatas dikarenakan adanya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan

administrasi yang meningkat di tahun 2005-2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

Untuk itu solusi yang akan digunakan dalam menurunkan prosentase rasio BOPO BSM pada tahun 2005-2006 adalah dengan adanya penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), adanya jumlah penyisihan kerugian efek-efek, adanya bagi hasil penempatan pada bank lain, pembiayaan yang akan diberikan/disalurkan lebih dikaji ulang kembali supaya tidak terjadinya pembiayaan yang macet, untuk aktiva tetap tertentu diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu.

Pada tahun 2008-2010 kendala yang sedang dihadapi BSM dalam menurunkan prosentase BOPO seperti yang telah dijelaskan diatas dikarenakan pemerintah mulai membuat peraturan tentang bank konvensional boleh membuka bank syariah sebagai unit usaha syariahnya secara besar-besaran guna mempromosikan bank mengadopsi hukum islam dalam kegiatan perbankannya. Sehingga BSM kesulitan untuk mempertahankan nasabahnya dengan menjamurnya pesaing bank syariah baru lain yang gencar mencari nasabah.

Untuk itu solusi yang akan digunakan dalam menurunkan prosentase rasio BOPO BSM pada tahun 2008-2010 adalah dengan menarik minat nasabah lebih gencar lagi, terutama pada bagian marketingnya dengan cara promosi besar-besaran seperti promosi di media elektronik contohnya iklan, lalu promosi hadiah seperti bank-bank syariah lain dan tentunya dengan memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkan masih sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh pihak bank. Selain itu solusi yang dilakukan BSM membuka fasilitas-fasilitas bank lain selain menghimpun dana serta menyalurkan dana, yaitu fasilitas jasa produk, jasa operasional serta jasa investasi. Jasa investasi inilah yang mampu menjadi solusi terbaik bagi BSM guna menurunkan kembali prosentase rasio BOPO yang dikategorikan inefisiensi. Jasa investasi BSM tersebut dengan membuka fasilitas jasa gadai emas, yang tidak semua bank memiliki fasilitas jasa ini baik bank syariah mampu bank konvensional di seluruh Indonesia.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis membahas penelitian dan menganalisis yang berhubungan dengan "Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung." dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada beberapa tahun 2006, 2007, 2010, 2011, 2012 tingkat prosentase BOPO Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami kenaikan, kenaikan tersebut dikategorikan inefisiensi hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi marketing yang dilakukan selain itu terjadinya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan administrasi yang meningkat di tahun 2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih. Selain itu kenaikan prosentase BOPO dikarenakan pemerintah mulai membuat peraturan tentang bank konvensional boleh membuka bank syariah sebagai unit usaha syariahnya secara besar-besaran guna mempromosikan bank mengadopsi hukum islam dalam kegiatan perbankannya. Sehingga BSM kesulitan untuk mempertahankan nasabahnya dengan menjamurnya pesaing bank syariah baru lain yang gencar mencari nasabah.

Penurunan BOPO yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2005, 2008 & 2009 tersebut dikarenakan kurangnya pesaing pada tahun 2005, kolektibilitas seluruh giro

pada bank lain tergolong lancar, serta peningkatan Giro Wajib Minimum (GWM) yang membawa BSM mendapatkan bonus dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Solusi yang digunakan Bank Syariah Mandiri dalam menghadapi kendala peningkatan prosentase BOPO adalah dengan adanya penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif sesuai dengan yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI), bagi hasil dari penempatan pada bank lain dapat menutup kerugian, dalam menyalurkan pembiayaan lebih dikaji ulang agar tidak terjadinya pembiayaan yang macet, untuk aktiva tetap tertentu diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan polis tertentu.

5.2 Saran

Sebagai masukan penulis mengemukakan beberapa saran yang kiranya bermanfaat dan berguna bagi Bank Syariah Mandiri. Adapun saran sebagai berikut:

1. Strategi marketing perlu ditingkatkan kembali agar tidak terjadi kembali inefisiensi kinerja operasional bank. Strategi marketing tersebut salah satunya dengan promosi iklan melalui media cetak/ elektronik, hadiah undian sebagai daya tarik minat bagi nasabah, serta promosi produk secara langsung (melalui sales promotion) pada tempat-tempat yang ramai dikunjungi seperti mal, tempat perbelanjaan lainnya, kantor, bahkan rumah ke rumah.

2. Dalam penyaluran pembiayaan perlu dikaji dan diteliti ulang agar tidak terjadinya pembiayaan yang macet.

3. Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Syariah Mandiri (BSM) perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat/nasabah dan pihak investor lainnya dapat terjaga dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Andi Arifin. (2009). *Analisis Tingkat Efisiensi Bank dengan pendekatan Data Envelopment Analisis (DEA).* Semarang: Universitas Brawijaya.

Andi Dahlia. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia.* Makassar: Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanudin.

Andri. (2008). Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia. *Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas* .

Arfan Suryadi. (2011). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2010.* Makassar: Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanudin

Endri. (2011). *Evaluasi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Two-Stage Data Envelopment Analysis.* STEI Tazkia

Herdianti, R. A. (2012). *Analisis Laporan Laba/Rugi Pada Bank Syariah Mandiri Bandung Periode 2005-2012.* Bandung.

Hesty Lestiawati. (2009). Analisis Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia. Jakarta: *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma* .

Ivan Gumilar., & Siti Komariah. (2011). Pengukuran Efisiensi Kinerja Dengan Metode Stochastic Frontier Approach Pada Perbankan Syariah. *Bisnis & Manajemen* .

Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN.

Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.* Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Murti, & Salamah. (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Andi.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

Rafika. (2011). *Efficiency of Fund Management of Sharia Banking in Indonesia (Based On Parametric Approach). International Journal of Academic Research in Economics and Management Science* .

Slamet Riyadi. (2003). *Banking Assets and Liability Management.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2011).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani. (2007). *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta.*